

KEISTIMEWAAN DAN PERANAN *WASHI* DALAM MASYARAKAT JEPANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Mencapai
Gelar Sarjana Sastra

Oleh :
NOVANTI KUSRINA PUTRI
Jurusan Sastra Jepang
04110009



FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2008

Halaman Pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KEISTIMEWAAN DAN PERANAN WASHI
DALAM MASYARAKAT JEPANG**

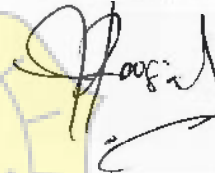
Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 4 Agustus 2008
Dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Irawati Agustine, S.S)

Pembaca/ Penguji



(Indun Roosiani, M.Si)

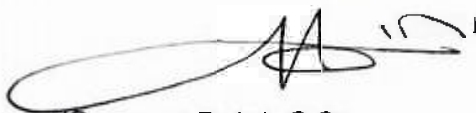
Ketua Panitia/Penguji



(Syamsul Bahri, S.S)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Syamsul Bahri, S.S)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S.Minderop, MA)

Halaman Pernyataan

Skripsi sarjana yang berjudul KEISTIMEWAAN DAN PERANAN *WASHI* DALAM MASYARAKAT JEPANG merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Irawati Agustine, S.S dan Indun Roosiani, M.Si tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain sebangsa atau selebihnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 28 Juli 2008.



(Novanti Kusrina Putri)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan sedalam-dalamnya kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang.

Bahan kajian yang diambil oleh penulis mengenai " KEISTIMEWAAN DAN PERANAN WASHI DALAM MASYARAKAT JEPANG". Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini memperoleh banyak bantuan dan dorongan oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Irawati Agustine selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan bimbingannya dengan penuh kesabaran kepada penulis hingga tersusun skripsi ini.
2. Ibu Indun Roosiani selaku dosen pembaca yang selalu menyediakan waktunya.
3. Bpk.Syamsul Bahri selaku Ketua Jurusan Jepang..
4. Dra. Yuliasih Ibrahim selaku dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh dosen yang memberikan ilmu kepada penulis sejak semester awal hingga semester akhir.

6. Seluruh staff Sekretariat dan staff Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis.
7. Ibundaku tercinta terima kasih atas seluruh cinta kasihmu, perjuanganmu, dukungan, semangat, dan do'a-do'a yang selalu kau panjatkan mengiringi langkahku.
8. Almarhum Ayahku, "akhirnya aku bisa mewujudkan cita-citamu" dan hanya ini yang dapat aku persembahkan untukmu.
9. Abangku Bagus yang selalu membantu jika penulis menghadapi masalah teknis, adikku Maul, seluruh keluarga dan saudaraku terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
10. Sahabat-sahabatku Vinda, Astri, Thomas, Diana, Achi, Mimit, Ushe, Fuad, semua teman-teman kelas "A" dan teman seperjuanganku Dewi, Mitha, Mirza yang memberi dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Special Thanks untuk Aditya Effendi yang selalu membagi kebahagiaan dan duka, membantu serta memberi semangat agar cepat lulus.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Jakarta, 28 Juli 2008

(Novanti Kusrina Putri)

ABSTRAKSI

Novanti Kusrina Putri, KEISTIMEWAAN DAN PERANAN *WASHI* DALAM MASYARAKAT JEPANG. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta Juli 2008.

Sejak kertas ditemukan oleh Tsai Lun di China pada tahun 105 M, perkembangan kertas mulai meluas ke berbagai negara. Pada awalnya kertas hanya digunakan sebagai media untuk menulis, lambat laun penggunaan kertas mulai berkembang terutama di Jepang. *Washi* merupakan salah satu jenis kertas Jepang yang dibuat secara tradisional oleh tangan bukan buatan mesin layaknya jenis kertas lain. Bahan dasar yang digunakan dalam pembuatan *washi* berasal dari serat-serat kayu tumbuhan seperti *gampi*, *mitsumata*, dan *kozo*. Kata "*washi*" berasal dari kata "*wa*" 和 yang berarti Jepang dan kata "*kami*" 紙 (dibaca "*shi*") yang artinya adalah kertas.

Washi memiliki keistimewaan tersendiri yang dapat dilihat dari segi tekstur dan estetika. Tekstur *washi* yang sangat kuat, lentur, dan tahan lama menjadikan *washi* digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang terutama di bidang seni kerajinan tangan antara lain sebagai bahan pembuatan lentera, payung, kipas, *origami*, pembatas ruangan dan lain-lain. Masyarakat Jepang menyukai *washi* karena keindahan motif dan warna-warna yang menarik walau harganya sangat mahal.



105年に中国でアイルンによって紙が発見されたとき、紙の開発は全国に広がった。最初に紙は文書を書くだけ、利用されたメディアである。そのあと、特に日本では紙の利用が広がった。和紙の製法は、伝統的な手作り、他の紙の機械で製紙法と違っている。和紙の原料は、木造の植物繊維から、たとえば雁皮や三桠や檜などがあある。「和紙の言葉は、「和」の意味は日本である。「紙」の意味は、紙である。

和紙の特殊は木目と審美的の視角に見られている。和紙の木目がとても強くて、長持ちで、柔軟な紙である。和紙は、日本人の生活に活用されている、特に手芸術の材料として、例えば、傘、折り紙、ふすま、提灯のためである。値段が高くて、模様がおもしろくてきれいなから、日本人は和紙が好きである。

卒業論文 「日本人にとって和紙の特殊と役割」。フアンティ クスリナ フティ, タ
ルマ フルサダ 大学の日本語文学部。ジャカルタ, 2008年07月。

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN PENGESAHAN | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| ABSTRAKSI..... | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Permasalahan..... | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4. Metodologi Penelitian..... | 6 |
| 1.5. Ruang Lingkup..... | 6 |
| 1.6.Landasan Teori..... | 6 |
| 1.7. Sistematika Penulisan..... | 9 |
| | |
| BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN KERTAS DI JEPANG..... | 10 |
| 2.1. Pengertian <i>Washi</i> | 10 |
| 2.2. Penemuan Kertas..... | 11 |
| 2.3. Perkembangan Kertas di Jepang..... | 14 |
| 2.3.1. Zaman Asuka..... | 14 |
| 2.3.2. Zaman Nara..... | 17 |
| 2.3.3 Zaman Heian..... | 19 |
| 2.3.4. Zaman Kamakura..... | 21 |
| 2.3.5. Zaman Edo..... | 22 |

| | |
|---|----|
| 2.2.6. Zaman Meiji..... | 23 |
| 2.4. Jenis-Jenis Kertas Jepang..... | 23 |
| 2.4.1. <i>Mashi</i> | 23 |
| 2.4.2. <i>Kokushi</i> | 24 |
| 2.4.3. <i>Danshi</i> | 25 |
| 2.4.4. <i>Hishi</i> | 25 |
| 2.4.5. <i>Kaishi</i> | 26 |
| 2.4.6. <i>Usugiroshi</i> | 26 |
| 2.4.7. <i>Karakami</i> | 26 |
| 2.4.8. <i>Washi</i> | 27 |
| | |
| BAB III KEISTIMEWAAN DAN PERANAN <i>WASHI</i> DALAM MASYARAKAT | |
| JEPANG | 30 |
| 3.1. Keistimewaan <i>Washi</i> | 30 |
| 3.1.1. Bahan Dasar <i>Washi</i> | 30 |
| 3.1.2. Proses Pembuatan <i>Washi</i> | 34 |
| 3.1.3. Keunikan <i>Washi</i> | 36 |
| 3.2. Peranan <i>Washi</i> Dalam Masyarakat Jepang..... | 39 |
| 3.2.1. Peranan <i>Washi</i> di Bidang Seni Kerajinan Tangan..... | 40 |
| 3.2.2. Peranan <i>Washi</i> di Bidang Keagamaan..... | 49 |
| | |
| BAB IV KESIMPULAN | 55 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| GLOSSARY | 59 |
| LAMPIRAN | 63 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial yang kesehariannya berinteraksi dengan sesama membutuhkan suatu media untuk berkomunikasi. Ada banyak media yang digunakan dalam berkomunikasi antara lain telepon, internet, dan surat. Sebelum adanya media elektronik seperti telepon dan internet, kertas memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia untuk menuliskan pemikiran dalam bentuk huruf maupun menggambarkan berbagai bentuk visual dalam memaparkan pemikiran atau ekspresi manusia, seperti dalam surat-menyurat untuk berkomunikasi jarak jauh pada zaman dahulu. Seiring berjalannya waktu penggunaan kertas mulai berkembang, bukan hanya menjadi media tulis tetapi berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi masyarakat Jepang yang dikenal memiliki kreatifitas dan imajinasi tinggi dengan memanfaatkan kertas menjadi barang yang memiliki nilai artistik.

Jepang adalah negara yang terkenal dalam bidang industri termasuk industri kertas. Ada beragam jenis kertas yang biasa dipakai atau dikenal dalam kehidupan ini. Di Jepang telah diproduksi berbagai jenis kertas yang memiliki fungsi dan keistimewaan masing-masing. Orang Jepang mengenal cara pembuatan kertas sekitar 500 tahun lebih awal dibandingkan dengan

orang Eropa. Jepang mengenal cara pembuatan kertas berkat hubungan perdagangan dengan semenanjung Korea yang sudah terjalin sejak zaman kuno.

Dalam usahanya untuk pembuatan kertas, orang yang telah berjasa menciptakan kertas pertama kali adalah Tsai Lung, seorang kasim Cina dari propinsi Shaan Xi. Kertas mulai masuk ke Jepang pada abad ke-5 sekitar tahun 610. Teknik pembuatan kertas dibawa oleh seorang pendeta Budha yang bernama Donchō, seorang dokter pribadi kaisar Jepang.

Kertas merupakan salah satu dari hasil kebudayaan manusia. Kata "kebudayaan" berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, bentuk jamak dari kata "buddhi" yang berarti budi atau akal. Maka kebudayaan diartikan "hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal".¹

Seorang antropolog lain, E.B Tylor mencoba memberikan definisi mengenai kebudayaan:

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardji :

Kebudayaan adalah sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan manusia

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995, hal 188

² E.B Tylor, *Primitive Culture*, 1924, hal 1

untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.³

Kertas sebagai salah satu dari hasil kebudayaan masyarakat telah melalui proses panjang sampai akhirnya bentuk kertas menjadi seperti sekarang. Pembuatan kertas berasal dari serat tumbuhan yang digabungkan menjadi lembaran. Ratusan tahun yang lalu serat di dapat dari kapas dan linen, kemudian barulah di temukan bahwa kertas dapat diproduksi dari kulit kayu yang di dapat dari kayu pohon pinus dan cemara.⁴

Seperti yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, negara Jepang telah memproduksi berbagai jenis kertas yang memiliki fungsi dan keistimewaan masing-masing. Adapun beragam jenis kertas yang digunakan di Jepang antara lain adalah:

- *Mashi*
- *Hishi (Ganpishi)*
- *Danshi (Michinokugami)*
- *Washi atau Wagami*

Selanjutnya penulis akan memaparkan mengenai salah satu jenis kertas Jepang yaitu *washi*. "*Washi*" atau "*Wagami*" adalah sejenis kertas yang dibuat dengan metode tradisional. Kertas ini sangat menarik dan mahal

³ Soerjono, Soekanto, *Op Cit*, hal 189, mengutip Seb Soemardjan dan Soelaeman S, *Setangkai Bunga Sosilogi*, 1964, hal 115

⁴ Cecilia Lukman, ed, *Oxford Ensiklopedi Pelajar*, hal 91

karena bahan dasar kertas ini berasal dari serat-serat tanaman dan pembuatannya tidak menggunakan mesin melainkan buatan tangan. Kertas washi juga digunakan dalam seni melipat kertas Jepang yang disebut *Origami*.

Kata *washi* memiliki 2 karakter kanji yang terdiri dari kanji "Wa" 和 artinya adalah Jepang dan kanji "Shi" 紙 biasa dibaca *kami* atau *gami* yang memiliki arti kertas. Jadi secara harfiah arti *washi* adalah "Kertas Jepang".⁵

Kertas *washi* dianggap mempunyai tekstur yang indah, tipis tapi kuat dan tahan lama jika dibandingkan dengan jenis kertas lain. *Washi* mempunyai bermacam-macam corak, warna, serta ukuran. Sekarang ini kebanyakan *washi* adalah buatan mesin dengan berbagai format dan warna.

Produksi *washi* sering tidak dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga berharga mahal. Di Jepang, *washi* digunakan dalam berbagai jenis benda kerajinan dan seni seperti *Origami*, *Shodō* dan *Ukiyo-e*. *Washi* juga digunakan sebagai hiasan dalam agama Shinto, bahan pembuatan patung Buddha, bahan mebel, alas *sashimi* dalam kemasan, bahan perlengkapan tidur, bahan pakaian seperti *kimono*, serta bahan interior rumah dan pelapis pintu dorong. Di Jepang, *washi* juga merupakan bahan uang kertas sehingga uang kertas yen terkenal kuat dan tidak mudah lusuh.

⁵ Sukey Hughes, *Washi The World of Japanese Paper*, (Tokyo: Kodansha Intenasional,1978), hal 29

Pada awalnya pusat industri kertas sudah tersebar di seluruh Jepang. Jumlah kertas yang diproduksi masih sedikit sehingga kertas merupakan barang langka yang berharga mahal. Kertas belum pernah digunakan untuk keperluan sehari-hari dan rakyat biasa masih menulis di atas kulit kayu (*mokkan*) yang berharga murah.

Peran kertas semakin penting dalam kebudayaan agama Budha di zaman Nara. Kertas dan kain banyak digunakan untuk menyalin *kitab sutra* dan sebagai hadiah pada perayaan ulang tahun Budha. Salah satu terbitan kitab tertua di dunia yang masih tersisa sekarang dan pembuatannya memakai bahan kertas adalah *Hyakumantō Dharani* (Seribu Pagoda dan mantra Dharani) yang ditulis pada tahun 770.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba untuk memaparkan atau merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah perkembangan *washi* di Jepang, keistimewaan dan peranan *washi* dalam masyarakat Jepang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah agar pembaca dapat memahami lebih dalam informasi tentang perkembangan *washi* di Jepang dan keistimewaan serta peranan *washi* dalam masyarakat Jepang, sehingga

penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi maupun para pembaca untuk meningkatkan pengetahuan tentang kertas Jepang khususnya *washi*.

1.4. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi analisis deskriptif studi kepustakaan, yakni metodologi yang mengambil semua informasi dan semua data bersumber dari buku-buku tentang kertas-kertas Jepang.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keistimewaan dan peranan kertas Jepang khususnya jenis kertas *washi* terhadap masyarakat Jepang dalam bidang seni kerajinan tangan.

1.6. Landasan Teori

Washi sebagai hasil budaya khas Jepang memiliki banyak fungsi dan bermanfaat bagi masyarakat Jepang. Untuk menunjang permasalahan dalam skripsi ini penulis mengutip beberapa pendapat yaitu :

Menurut Sukey Hughes :

For almost fifteen hundred years the Japanese people have venerated the simplest handmade sheet and have paid paper the highest compliment by using it, wisely lovingly, and resourcefully. In Japan it has touched every aspect of daily life.

Sudah hampir seribu lima ratus tahun penduduk Jepang mengagungkan kertas buatan tangan dan menjadikan kertas sebagai pelengkap terpenting dengan menggunakannya secara bijaksana, penuh cinta dan banyak lagi manfaatnya. Di Jepang kertas digunakan pada setiap aspek kehidupan sehari-hari.⁶

Dari pendapat Sukey Hughes ini dapat disimpulkan bahwa kertas berperan penting dalam kehidupan masyarakat Jepang dan keberadaan kertas sudah diakui 1500 tahun yang lalu. Pemakaian kertas digunakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai media tulis, pembungkus, pembatas ruangan pada rumah gaya Jepang dan lain-lain. Masyarakat Jepang menggunakan kertas secara bijaksana dengan cara tidak membuang kertas begitu saja tetapi akan didaur ulang agar dapat digunakan kembali karena bagi masyarakat Jepang, kertas buatan tangan merupakan suatu karya yang agung.

Selanjutnya menurut Dominique Buisson :

Washi is traditionally made by hand from the long inner fibers of the bark of three native plants: kozo, mitsumata, and gampi. This paper very strong than other papers. For Japanese people, washi have a symbol sacrifice and

⁶*Ibid*, hal 35

respect for the gods and for man himself, its also ideal and beautifull.⁷

Washi mempunyai arti yaitu kertas tradisional Jepang yang dibuat oleh tangan dan berasal dari serat inti pelepah kayu dari tiga tumbuhan asli seperti *kozo*, *mitsumata* dan *gampi*. Kertas ini sangat kuat dan tahan lama dibanding kertas-kertas lain. Bagi orang Jepang, *washi* memiliki simbol pengorbanan dan penghargaan kepada Tuhan dan dirinya sendiri selain itu juga menandakan keidealan dan keindahan.

Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa *washi* merupakan hasil buatan tangan manusia dari bahan dasar tumbuh-tumbuhan. *Washi* memiliki keistimewaan karena lebih kuat dan tahan lama dibandingkan kertas buatan mesin. *Washi* menyimbolkan pengorbanan kepada Tuhan karena dalam bidang keagamaan *washi* yang berwarna putih digunakan sebagai hiasan pada upacara ritual penyucian diri dalam agama Shinto karena mereka meyakini bahwa warna putih berarti suci dan bersih. Keindahan *washi* dapat dilihat dari banyaknya warna dan corak yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan kedua teori tersebut di atas maka penulis mencoba memaparkan bahwa jenis kertas *washi* memiliki keistimewaan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang.

⁷ Dominique Buisson, *The Art of Japanese Paper*, (Paris:Terrail,1992), hal 7

1.7. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi 4 Bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian, Ruang Lingkup, Landasan Teori dan Sistematika Penulisan.

BAB2 SEJARAH PERKEMBANGAN KERTAS DI JEPANG

Di dalam bab ini memaparkan pengertian *washi* dan sejarah perkembangan *washi* di Jepang mulai dari zaman Asuka sampai zaman meiji dan jenis-jenis *washi*.

BAB 3 PERANAN DAN KEISTIMEWAAN WASHI DALAM MASYARAKAT JEPANG

Bab ini menguraikan isi dari permasalahan yang ada tentang *washi* dari berbagai macam keistimewaan dan peranan *washi* dalam masyarakat Jepang.

BAB4 KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari apa yang telah dibahas di Bab-bab sebelumnya.